

## IDENTIFIKASI PERAN SARANA DAN PRASARANA PADA KEBERHASILAN TAMAN RESTORATIF KAWASAN PERKANTORAN MANOKWARI

### Apandi Firmansyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[d300210160@student.ums.ac.id](mailto:d300210160@student.ums.ac.id)

### Alpha Febela Priyatmono

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[af277@ums.ac.id](mailto:af277@ums.ac.id)

### ABSTRAK

*Keberadaan taman restoratif pada kawasan perkotaan dinilai penting untuk meminimalisir terjadinya urban stress. Keberadaan taman restoratif yang didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang layak dapat meningkatkan daya fungsi dan manfaat sehingga dapat memberikan solusi dari kebutuhan pengguna taman serta meminimalisir terjadinya ruang terbuka hijau yang gagal. Keberadaan taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari merupakan salah satu wujud dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan pada suatu kawasan akan tetapi dalam pengadaan ruang terbuka hijau perlu memperhatikan berbagai aspek pendukung di dalamnya untuk menunjang fungsi taman. Penelitian ini dibuat dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pelaksanaan studi literatur, observasi, hingga wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Hasil penelitian ini mengungkapkan kondisi fisik sarana dan prasarana taman restoratif di kawasan perkantoran Manokwari dinilai perlu adanya perbaikan dan perhatian terkait kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pada taman agar mendapatkan tingkat keberhasilan yang optimal. Hasil tersebut dikatakan cukup nyaman berdasarkan empat kriteria yaitu being away, extent, fascination, dan compatibility. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan taman kedepannya.*

### KEYWORDS:

Taman Restoratif; Sarana dan prasarana; Kenyamanan; Keberhasilan

## PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Adapun fungsi dari ruang terbuka hijau secara ekologis yaitu area yang dibuat untuk meningkatkan kualitas lingkungan agar tidak terdampak oleh bencana alam, sedangkan fungsi secara sosial budaya yaitu area yang dibangun dengan maksud untuk memudahhi aktivitas interaksi sosial, sarana rekreasi, dan restoratif, penanda kawasan atau menjadi tempat untuk pendidikan.

Pada area padat aktivitas seperti perkotaan dan kawasan perkantoran, ruang

terbuka hijau berupa taman restoratif sering digunakan sebagai tempat bernaung dalam rangka menghilangkan rasa penat atau melakukan *refreshing* sejenak sebelum melanjutkan aktivitas. Keberadaan taman restoratif yang didukung oleh fasilitas yang layak dapat meningkatkan daya fungsi dan manfaat sehingga meminimalisir terjadinya ruang terbuka hijau yang gagal. Kemampuan dalam pemulihan taman restoratif dinilai berdasarkan empat aspek yaitu: (1) *Being away*, perasaan lepas dari aktivitas sehari-hari yang monoton, (2) *Extent*, keterhubungan dengan komponen di lingkungan, (3) *Fascination*, suasana yang menawan dan menggembirakan, (4) *Compatibility*, kecocokan antara lokasi dengan kegiatan yang ingin dilakukan individu (Kaplan, 1989). Keempat aspek tersebut perlu ada di dalam lingkungan dan dialami oleh pengunjung taman.

Keberadaan ruang terbuka hijau atau taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap lingkungan dan karyawan atau petugas kantor. Taman restoratif ini menjadi wadah bagi petugas kantor untuk beristirahat dan bersantai sejenak dikala padatnya aktivitas perkantoran sehingga dapat meningkatkan dan memulihkan kembali rasa semangat dan energi untuk bekerja. Tidak jarang ditemui masyarakat umum atau pengunjung lain yang turut beristirahat di taman ketika sedang mengunjungi kawasan ini karena suatu keperluan.

Beberapa aktivitas – aktivitas yang dapat dilakukan di taman tentu akan bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mumpuni sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan aman serta memberikan pengalaman dan impresi yang baik. Hal ini juga yang akan menjadi acuan dalam melakukan pengidentifikasian terkait tingkat keberhasilan dari keberadaan taman restoratif di kawasan perkantoran Manokwari.

Penelitian dengan pendekatan serupa telah dilakukan oleh Shafira Ranandya Herawan (2022) tentang kondisi restoratif taman terhadap *revisit intention* pada lima taman tematik di kota Bandung yang diketahui bahwa terdapat perbedaan antara daya *revisit intention* dari kelima taman tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbeda dengan penelitian Jasmine C. U. Bachtiar (2021) membahas tentang pengaruh vegetasi terhadap rasa restorasi pengunjung taman yang didapatkan bahwa pengaruh intensitas vegetasi tidak begitu berpengaruh terhadap restorasi pengunjung taman.

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara ketersediaan sarana dan prasarana pada taman kawasan perkantoran Manokwari terhadap tingkat keberhasilan taman sebagai media restoratif. Hasil identifikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta media pembelajaran dalam menyediakan taman-taman perkotaan agar dapat memberikan efek restoratif yang optimal untuk para pengunjung taman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Taman Restoratif

Taman restoratif merupakan area yang menawarkan kenyamanan, berpotensi menciptakan pemikiran yang baik, serta memberikan manfaat bagi Kesehatan mental sebagai tempat untuk berlibur, mengatur emosi, dan menjauh dari rasa bosan serta kelelahan aktivitas harian bagi pengunjungnya (Pratiwi, 2018).

Taman restoratif dibuat untuk menciptakan suasana yang mendukung pemulihan mental dan fisik pengunjung dari stres serta kelelahan yang dialami sehari-hari. Fokus utama dari taman ini adalah menyediakan area yang memberikan ketenangan, kenyamanan, dan peluang bagi orang-orang untuk beristirahat dari tekanan kehidupan di kota.

Berdasarkan jurnal berjudul “Taman Restoratif: Kriteria Desain Taman untuk Mengurangi Tingkat Stress Pengunjung”, taman maupun hutan kota memiliki tujuan sebagai sarana rekreasi untuk meredakan stress didukung oleh faktor hijau taman (Jasmine C. U. Bachtiar, 2021).

Lebih lanjut dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik terhadap Urban Stress Masyarakat Perkotaan Studi Kasus Taman Bungkul Kota Surabaya” menjelaskan taman restoratif merupakan lokasi yang bisa menghadirkan kenyamanan, membantu menciptakan pikiran yang baik, dan mendukung kesehatan mental sebagai tempat bersantai, alat untuk mengatur emosi, dan penghilang kebosanan dari rutinitas harian bagi para pengunjung (Fauziah, 2015).

Terdapat beberapa elemen meliputi fisik, psikologis, dan sosial budaya yang perlu di pertimbangkan dalam menciptakan pengalaman yang menenangkan dan memulihkan di taman, (1) elemen fisik meliputi vegetasi, lanskap air, ruang lapang, dan fasilitas pendukung lainnya berupa bangku taman, tempat berteduh, toilet, dan pencahayaan alami. Bagian-bagian tersebut merupakan faktor pendukung taman dalam menyediakan kemudahan pengunjung, (2) elemen psikologis diantaranya *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility*. Elemen ini melibatkan

perasaan pengunjung ketika berada di dalam taman, dan (3) elemen sosial seperti ruang untuk interaksi, keterjaminan privasi, dan keamanan dan kenyamanan taman.

### Sarana dan prasarana

Umumnya sarana dan prasarana adalah sekumpulan perangkat atau aktivitas dalam bentuk alat utama dan penunjang yang mendukung jalannya kegiatan sehingga dapat dilaksanakan (Putra, 2023).

Sarana yang terdapat pada taman dapat berupa fasilitas yang digunakan langsung oleh pengunjung. Contohnya seperti *shelter* atau paviliun, bangku taman, tempat sampah, toilet umum, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pada taman berupa elemen pendukung yang memungkinkan agar fungsi taman berjalan, seperti tempat parkir, jalur pedestrian, elemen alam seperti vegetasi dan air, penerangan, dan lain sebagainya.

### Kenyamanan

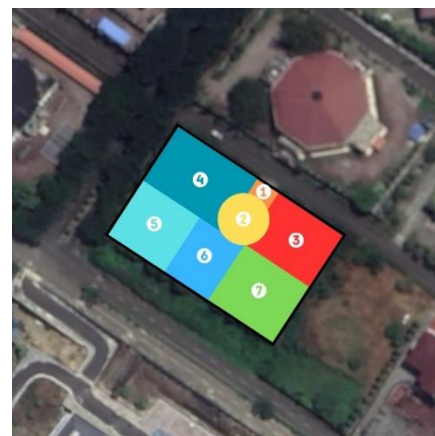
Dalam konteks lingkungan, rasa nyaman dapat diartikan sebagai evaluasi menyeluruh individu terhadap ruang di sekitarnya yang meliputi aspek-aspek seperti aliran udara, cuaca, suara, bau, desain, keamanan, kebersihan, dan estetika (Rohman, 2023). Kenyamanan adalah rasa yang muncul ketika seseorang berada dalam situasi yang sesuai dengan harapan atau kebutuhan. Kenyamanan dapat bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap lingkungan dan interaksi sosialnya.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pada taman di antaranya adalah (1) Sirkulasi seperti kemudahan pengunjung dalam menuju, mengelilingi, dan memarkirkan kendaraan di taman, (2) Iklim berupa tingkat keteduhan taman, sirkulasi angin, saran area peneduh ketika hujan, (3) Kebisingan, (4) Aroma/bau-bauan berupa kondisi taman terhadap bau dari sumber aliran air kotor, bau yang bersumber dari tempat pembuangan, dan aroma dari tanaman yang ditanam, (5) Bentuk berupa bangku taman, paviliun dan lain sebagainya, keberagaman fasilitas taman, dan kondisi vegetasi di dalam taman, (6) Keamanan berupa kondisi dari keamanan setiap fasilitas yang ada dan keamanan ketika sedang melakukan aktivitas di sekitar taman, (7) Kebersihan

berupa kebersihan di dalam taman, dan ketersediaan fasilitas kebersihan, (8) Keindahan berupa kondisi drainase air, ketersediaan pencahayaan pada taman, visual dari bentuk fasilitas taman, dan pemilihan jenis serta tata letak tumbuhan yang ada di dalam taman (Resyana, 2014).

### Studi Kasus Taman Restoratif

Pada studi kasus ini diambil taman yang terletak pada kawasan perkantoran Arfai, Manokwari, Papua Barat. Taman ini terletak pada kawasan administrasi dimana terdapat sekitar ±36 kantor pada tahun 2024 dan terus bertambah dimana kantor-kantor tersebut merupakan balai dan kementerian hingga kantor gubernur provinsi Papua Barat. Terletak di jalan Brigjen Marinir Abraham O Atururi taman ini memiliki luas sekitar ±5.220 m<sup>2</sup> dengan jam operasional mengikuti jam operasional kantor yaitu berkisar jam 07.30 - 17.00 WIT tetapi tidak jarang taman ini digunakan lebih dari jam operasionalnya oleh masyarakat sekitar. Taman ini difungsikan sebagai taman restoratif agar dapat menjadi penyeimbang pada kawasan dan menjadikan taman sebagai tempat rehat dikala padatnya aktivitas. Taman ini memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti gazebo, bangku taman, jalur pedestrian, parkir, lobi, dan toilet umum.

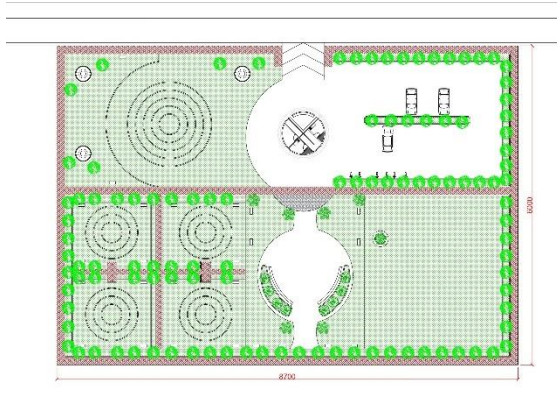


Gambar 1. *Layout* Taman Kawasan Perkantoran Manokwari

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Pada gambar di atas terdapat penomoran area yang menunjukkan pengelompokan agar dapat dengan mudah mengetahui bentuk dan layout taman, meliputi (1) Akses masuk taman (2) lobi dan toilet (3) tempat parkir (4) area

gazebo (5) area bangku taman (6) area mini amfiteater, dan (7) lahan lapang hijau.



Gambar 2. Site Plan Taman Kawasan Perkantoran Manokwari

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Analisis *site plan* menunjukkan persebaran sarana dan prasarana pada taman restoratif di kawasan perkantoran Manokwari, didapat sarana dan prasarana pada taman meliputi paviliun sebanyak 3 buah, kursi taman sebanyak 26 buah, lobi, toilet, gudang, area parkir, tempat sampah, mini amfiteater, dan ruang lapang hijau.

### Studi Banding Taman Restoratif

Penelitian ini menggunakan metode studi banding terhadap taman-taman yang berkaitan sebagai taman restoratif tersebut antara lain: (1) Taman Suropati di Jakarta. Taman ini adalah salah satu taman tertua di kota Jakarta, sebagian lahan terletak di Jl. Besuki. Sejak tahun 1920, taman ini mulai ditanami dengan ragam vegetasi berupa pepohonan dan berbagai jenis bunga (Hinijati Widjaja, 2023). Taman Suropati sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai kegiatan *refreshing* dari padatnya hiruk pikuk kota Jakarta baik berupa berjalan santai maupun menikmati suasana alam sarana dan prasarana yang terdapat di taman Suropati antara lain patung, pepohonan, toilet, gazebo, bangku taman, pedestrian/*jogging track*, air mancur, parkir, rumah burung, pos baca, *signage*, tempat sampah, lampu taman, kios, dan tanaman hias. (2) Taman Bungkul di Surabaya taman ini merupakan tempat rekreasi alternatif yang berada di jantung kota Surabaya didirikan pada tahun 2017, taman ini menjadi salah satu taman terpopuler untuk dikunjungi di kota Surabaya karena menawarkan ruang untuk

melakukan ragam aktivitas didalamnya. Beberapa sarana dan prasarana yang berada di taman Bungkul diantaranya adalah tempat *skate*, jalur sepeda, jalur *jogging*, dan panggung terbuka/amfiteater (Hikmal Rivaldy, 2023).

### METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan selama kurang lebih lima hari yang disesuaikan dengan jam operasional taman dan perkiraan hari dengan tingkat intensitas keramaian pengunjung taman dimulai dari tanggal 09 Desember hingga 13 Desember 2024. Waktu dalam pengumpulan data observasi yaitu pada siang hari pukul 11.30 - 13.00 WIT dengan pertimbangan pada jam ini dinilai cukup ramai dengan pengguna taman karena bertepatan dengan jam istirahat kantor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keramaian aktivitas pengguna menjadi pertimbangan selama observasi.

Dalam mengidentifikasi peran sarana dan prasarana pada keberhasilan taman restoratif kawasan perkantoran Manokwari, peneliti memakai metode penelitian kualitatif dimana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari sumber literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang kemudian dilakukan analisis dengan data hasil observasi dan wawancara. Setelah itu data yang didapat selanjutnya akan tuliskan dalam bentuk uraian penjelasan dan tabel. Terakhir, data - data observasi dan wawancara akan disesuaikan dengan kajian literatur agar mendapatkan evaluasi dan kesimpulan.

Teknik penelitian studi literatur dilakukan agar peneliti mendapatkan *point of view* dan pemahaman yang mendalam terhadap taman restoratif baik dari gambaran umum hingga hal-hal spesifik lainnya yang kemudian dirangkum dalam bentuk uraian.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik taman secara nyata agar mendapatkan data yang lebih akurat tentang kondisi taman serta menjadi bahan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dirangkum dan menjadi sumber dari pertanyaan pada wawancara selain itu data

hasil observasi akan dirangkum dalam bentuk tabel.

Wawancara dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengunjung taman guna mengetahui pendapat responden terhadap tingkat kenyamanan taman dan sarana dan prasarana taman, dan empat faktor yang menjadi acuan keberhasilan taman restoratif yaitu *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility*.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berasal dari pengembangan *attention restoration theory* (Kaplan, 1989) yang disesuaikan dengan data kondisi *existing* di taman.

Evaluasi dan Kesimpulan pembahasan diambil dari hasil observasi dan hasil wawancara yang kemudian kedua hasil tersebut dikaitkan dengan peran sarana dan prasarana terhadap keberhasilan taman restoratif.

Berdasarkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan beberapa parameter serta indikator penelitian.

**Tabel 1. Parameter dan Indikator Penelitian**

Parameter	Indikator
Fungsi taman sebagai taman restoratif	Fungsi taman sebagai taman restoratif ditinjau dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pada taman</li> <li>- Kenyamanan fasilitas taman</li> </ul>
Tingkat keberhasilan taman sebagai taman restoratif	Berdasarkan teori ART (Kaplan, 1989) terdapat empat kriteria taman restoratif: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Being away</i></li> <li>- <i>Extent</i></li> <li>- <i>Fascination</i></li> <li>- <i>Compatibility</i></li> </ul>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman ini terletak di kawasan perkantoran padat aktivitas dengan memiliki luas area taman sebesar ±5.220 m<sup>2</sup>. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung di taman ini yaitu rekreasi seperti bersantai dan rehat sejenak dari padatnya aktivitas maupun melakukan interaksi sosial.

Dalam studi ini, peneliti melaksanakan pengamatan dengan maksud untuk

mengumpulkan data maupun informasi tentang jumlah pengguna taman, latar belakang pengguna taman, maupun jenis aktivitas yang sering dilakukan pengguna di dalam taman. Pengumpulan data dilakukan pada waktu dengan prediksi tingkat intensitas padat pengunjung yaitu berkisar pukul 11.30 - 13.00 WIT. Berikut beberapa data atau informasi yang dikumpulkan selama pengamatan.

**Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Taman**

Hari	Pengguna		Jumlah
	Pria	Wanita	
Senin	9	2	11
Selasa	7	4	11
Rabu	21	4	25
Kamis	18	5	23
Jumat	12	6	18
<b>Total Pengguna Taman</b>			<b>88</b>

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada tabel nomor 2, terdapat perbedaan intensitas pengunjung dari lima hari penelitian. Hari Senin, Selasa, dan Jumat intensitas pengunjung dikategorikan sedang, sedangkan pada hari Rabu dan Kamis intensitas pengunjung dikategorikan ramai.

**Tabel 3. Data Latar Belakang Pengunjung Taman**

Hari	Pengguna	
	Pekerja	Non-pekerja
Senin	3	8
Selasa	2	9
Rabu	9	16
Kamis	7	16
Jumat	10	8
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>57</b>

Berdasarkan data observasi pada tabel nomor 3, diketahui total pengunjung taman selama lima hari lebih banyak berasal dari warga/non-pekerja pada kantor di kawasan taman yang berjumlah 57 orang sedangkan pengunjung dengan latar belakang pekerja kantor hanya berjumlah 31 orang.

**Tabel 4. Data Jenis Aktivitas Pengunjung Taman**


Jenis Kegiatan	Jumlah Pelaku
Duduk bersantai	48
Tidur	19
Mengobrol	13
Makan	8

Dilihat dari hasil data observasi pada tabel nomor 4, maka aktivitas yang sering dilakukan pada taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari yaitu duduk bersantai sambil menikmati suasana lingkungan taman.

Hasil dari pengambilan data lapangan yang meliputi ketersediaan sarana dan

prasarana, kualitas fisik sarana dan prasarana dan elemen penunjang pada taman restoratif kawasan Manokwari guna mendukung terjadinya proses restoratif sebagai berikut.

**Tabel 5. Data Kondisi Fisik dan Ketersediaan Fasilitas Taman**

Fasilitas	Ketersediaan	Kondisi	Dokumentasi
Paviliun	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 3. Paviliun Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Bangku taman	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 4. Bangku Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Area lapang hijau	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 5. Area Lapang (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Jalur pedestrian	Ada	Kurang terawat	 <b>Gambar 6. Jalur Pedestrian (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Toilet	Ada	Tidak terawat	 <b>Gambar 7. Toilet Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>

Lampu taman	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 8. Lampu Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
CCTV	Ada	Kurang terawat	 <b>Gambar 9. CCTV Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Tempat sampah	Ada	Kurang terawat	 <b>Gambar 10. Tempat Sampah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Area parkir	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 11. Parkiran Taman (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Elemen penutup tanah	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 12. Paving Block (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>
Pohon	Ada	Cukup terawat	 <b>Gambar 13. Pepohonan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)</b>

Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pada taman merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu mewujudkan fungsi taman restoratif, dengan kelengkapan fasilitas taman pengunjung akan merasa nyaman sehingga pengunjung tidak merasa ragu untuk datang dan kembali ke taman.

Berdasarkan tabel nomor 5, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pada taman restoratif kawasan perkantoran Manokwari cukup beragam hanya saja perlu adanya perhatian terkait perawatan karena berdasarkan hasil observasi kondisi fisik sarana dan prasarana belum dapat dikatakan baik untuk mendukung fungsi taman sebagai media restoratif.

**Tabel 6. Perbandingan Ketersediaan Sarana dan prasarana Taman**

Sarana dan prasarana	Studi Banding Taman Suropati dan Taman Bungkul	Taman Restoratif Kawasan Perkantoran Manokwari
Paviliun	ada	ada
Bangku taman	ada	ada
Area lapang hijau	ada	ada
Jalur Pedestrian/jogging track	Ada	ada
Toilet	Ada	ada
Lampu taman	ada	ada
CCTV	ada	ada
Tempat sampah	ada	ada
Parkiran	ada	ada
Kios	ada	tidak ada
Signage	ada	tidak ada
Patung	ada	tidak ada
Air mancur	ada	tidak ada
Elemen penutup tanah	ada	ada
Pepohonan	ada	ada
Tanaman hias/tanaman aroma	ada	tidak ada
Rumah burung	ada	tidak ada
Pos baca	ada	tidak ada
Area free wifi	ada	tidak ada
Amfiteater	ada	ada

Berdasarkan tabel 6 terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum ada di taman restoratif kawasan perkantoran Manokwari diantaranya adalah kios, signage, patung, air mancur, tanaman hias/tanaman aroma, rumah burung, pos baca, dan area free wifi.

Setelah mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dan kondisi fisik peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung taman untuk mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan ketika mengunjungi taman dan mengakses fasilitas taman, hasil dari wawancara sebagai berikut:

**Tabel 7. Data Tingkat Kenyamanan Pengunjung Taman**

Kategori	Responden	Prosentase
Nyaman	5	25%
Cukup nyaman	12	60%
Tidak nyaman	3	15%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Hasil wawancara terkait tingkat kenyamanan pengunjung taman pada tabel nomor 6 memperlihatkan bahwa dari 20 responden yang diwawancarai sekitar 12 responden menyatakan "cukup nyaman" untuk taman dan fasilitasnya. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dibuat dalam persentase dan didapatkan sekitar 25% menyatakan nyaman, 60% menyatakan cukup nyaman, dan 15% menyatakan tidak nyaman.

Melihat hasil tersebut, fungsi taman restoratif dapat dikatakan cukup berjalan secara optimal. Seperti taman restoratif lainnya taman ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat mendorong terjadinya restoratif pada pengunjung taman, akan tetapi masih perlu adanya penambahan fasilitas dan perawatan yang baik untuk mewujudkan taman restoratif yang lebih optimal.

Selanjutnya peneliti menganalisis kesesuaian taman dengan empat kriteria keberhasilan taman sebagai restoratif dari *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility* melalui wawancara pengunjung taman.

**Tabel 8. Data Perasaan Being Away Pengunjung Taman**

Kategori	Responden
Baik	8
Cukup baik	10
Kurang baik	2
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Hasil data yang diperoleh dari wawancara pada tabel nomor 7, menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diwawancarai terdapat 8 responden yang menyatakan kondisi "baik" bahwa mereka merasa *being away* atau lepas dari rasa lelah dan bosan ketika berkunjung ke taman, 10 menyatakan cukup baik, dan 2 menyatakan kurang baik.

**Tabel 9. Data Perasaan *Extent* Pengunjung Taman**

Kategori	Responden
Baik	5
Cukup baik	13
Kurang baik	2
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Pada tabel nomor 8, didapati sebanyak 5 responden menyatakan bahwa pengunjung merasa taman sudah baik dalam hal *extent* atau keleluasan pengunjung saat berada di taman sedangkan 13 responden menyatakan cukup baik dan 2 responden menyatakan kurang baik.

**Tabel 10. Data Perasaan *Fascination* Pengunjung Taman**

Kategori	Responden
Baik	5
Cukup baik	10
Kurang baik	5
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel nomor 9, diperoleh sebanyak 5 responden menyatakan bahwa *fascination* taman sudah baik, sebanyak 15 responden menyatakan cukup baik, dan 5 orang menyatakan kurang baik.

**Tabel 11. Data Perasaan *Compatibility* Pengunjung Taman**

Kategori	Responden
Baik	2
Cukup baik	14
Kurang baik	4
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Tabel nomor 10 menunjukkan *compatibility* atau kesesuaian taman, sebanyak 4 responden menyatakan baik, 14 responden menyatakan cukup baik, sedangkan 4 responden menyatakan kurang baik.

Jawaban dari keempat kriteria restoratif *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility* pada taman yang sebelumnya diwawancarai dipengaruhi oleh perasaan dan pengalaman pengunjung ketika berada di dalam taman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti, dapat diambil beberapa ringkasan kesimpulan tentang taman restoratif di kawasan perkantoran Manokwari, antara lain hubungan antara sarana dan prasarana taman berpengaruh dalam membantu fungsi taman sebagai wadah restoratif pengunjung. Taman

yang memiliki kondisi sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi yang baik akan membantu restoratif yang optimal selain itu faktor utama dalam restoratif yaitu keterlibatan elemen-elemen alami maupun buatan, dapat berupa vegetasi yang meliputi pepohonan yang rindang dan teratur serta bunga-bunga yang beragam secara visual dan aroma adapun elemen buatan dapat berupa air mancur yang dapat memberikan efek suara alami sehingga dapat menenangkan pikiran serta elemen-elemen lain yang mempengaruhi psikologis pengunjung.

Hasil yang didapat taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari masih memerlukan penambahan-penambahan fasilitas yang dapat meningkatkan fungsi restoratif taman diantaranya adalah kios yang sehingga pengunjung tidak memerlukan usaha untuk keluar taman apabila memerlukan sesuatu, *signage* sehingga pengguna taman dapat mengetahui identitas area, patung sehingga dapat menampilkan visual yang beragam di dalam taman, air mancur sehingga memberikan efek suara alam yang menenangkan pikiran, rumah burung yang digunakan supaya dapat memberi daya tarik burung untuk terus datang ke taman, pos baca sehingga pengunjung dapat menenangkan pikiran dengan keberadaan buku-buku yang bisa dibaca, dan terakhir area *free wifi* untuk memberikan kenyamanan pengunjung.

Kondisi sarana dan prasarana taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari dibagi menjadi beberapa kategori dimana kategori cukup terawat sebanyak 64%, kurang terawat 27%, dan sarana dan prasarana tidak terawat sebanyak 9%. Selain itu, keberhasilan taman restoratif pada kawasan perkantoran Manokwari ditinjau dari perspektif pengguna melalui empat aspek *being away*, *extent*, *fascination*, dan *compatibility* dimana hasil dari penelitian menunjukkan sebagian pengunjung telah merasa cukup.

Berdasarkan itu, kondisi sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian dan perbaikan baik secara kualitas maupun kuantitas agar dapat mendorong terjadinya taman dengan fungsi restoratif yang jauh lebih baik lagi kedepannya.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang disampaikan oleh peneliti, rekomendasi yang bisa diambil untuk melakukan penelitian serupa dapat dilakukan dengan mengukur keberhasilan taman restoratif dengan menggunakan pendekatan selain sarana dan prasarana pada taman agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan taman restoratif.

Kemudian saran yang dapat diberikan yaitu dalam penyediaan taman dapat memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan kebutuhan pengunjung agar fungsi taman dapat berjalan dengan optimal dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Untuk pengelola dan pemerintah dapat bekerja sama dalam mengembangkan taman sehingga taman terus terjaga dan layak untuk dikunjungi serta memastikan sarana dan prasarana pada taman dapat bekerja dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, H. (2015). *Pengaruh Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik Terhadap Urban Stress Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus Taman Bungkul Kota Surabaya)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hikmal Rivaldy, V. C. (2023). Pengembangan Konsep Desain Arsitektur Inklusif Taman Bungkul untuk Penyandang Difabel. *Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan*, 164-173.
- Hinijati Widjaja, T. P. (2023). Taman Kota Suropati sebagai Identitas Kota di DKI Jakarta. *Naturalis*, 138-146.
- Jasmine C. U. Bachtiar, H. E. (2021). Taman Restoratif: Kriteria Desain Taman untuk Mengurangi Tingkat Stress Pengunjung. *SADE*, 20-27.
- Kaplan, R. K. (1989). *The experience of nature : a psychological perspective*. Cambridge: the Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Pratiwi, T. N. (2018). *Pengaruh Rehabilitasi dan Fungsi Restoratif Ruang Terbuka Hijau Publik Terhadap Urban Stress Masyarakat Perkotaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Putra, S. F. (2023). Identifikasi Tercapainya Sarana dan Prasarana Taman Mahony Kendalifornia Sekaran Lamongan. *SIAR IV 2023 : SEMINAR ILMIAH ARSITEKTUR*, 371-380.
- Resyana, B. R. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. *Scaffolding*, 17-23.
- Rohman, E. F. (2023). *Analisis Tingkat Kenyamanan Taman Balai Jagong Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Shafira Ranandya Herawan, J. P. (2022). Evaluasi Hubungan Kemampuan Restoratif terhadap Revisit Intention dari Taman Tematik di Kota Bandung. *Planning for Urban Region and Environment*, 111-118.